

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus didukung oleh SDM dan kemampuan dengan menggunakan semua kapasitas yang dipunya. Perhatian pemerintah sekarang mengenai memajukan dan kemajuan daerah makin berkembang, di Negara maju maupun berkembang masalah ini sering terjadi. Dalam melakukan daerah pembangunan ini, Pemda perlu memilih kawasan yang akan dikembangkan sehingga sampai ke daerah yang signifikan di sekitarnya.

Sektor pariwisata ialah satu kawasan yang memiliki daya tarik untuk menciptakan wilayah yang signifikan. Di Indonesia terdapat banyak sektor pariwisata alam khususnya Kota Batam, mulai dari objek wisata bahari, wisata belanja, wisata olahraga, wisata budaya dan wisata religi. Melakukan promosi dan pengembangan pariwisata sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan sehingga dapat membantu pendapatan daerah, tidak hanya itu cara tersebut juga dapat menjadi suatu cara yang dipakai buat menarik minat wisatawan untuk berwisata di Kota Batam. Maka upaya pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan cara pengembangan objek wisata di kawasan-kawasan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Pengembangan objek wisata jelas direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kemampuan kawasan untuk mengelola secara optimal sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Objek wisata harusnya memiliki

keanekaragaman keindahan alam atau manifestasi kebudayaan yang menonjol bagi suatu daerah, sehingga dapat menjadikan daya pikat yang kuat untuk para wisatawan dari semua penjuru dunia. Telah banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sektor pariwisata di kawasan tersebut dan tentu saja pemerintah mempunyai peran yang sangat penting untuk pengembangan dalam sektor pariwisata. Peran pemerintah untuk mengembangkan pariwisata adalah menyediakan infrastruktur, penataan dan peningkatan objek wisata, meningkatkan kualitas dan kuantitas objek wisata serta membuat peraturan dan promosi.

Kepulauan Riau tergolong salah satu provinsi yang memiliki banyak kekayaan alam yang dapat dijadikan objek wisata. Kota Batam merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi regional di sektor pariwisata. Menurut BPS Kota Batam, dengan jumlah penduduk yang mencapai 944.285 jiwa. Batam merupakan kota terbesar di provinsi Kepulauan Riau. Kota yang terdiri dari tiga pulau, Batam, Rempang dan Galang, dihubungkan oleh jembatan Bareleng. Kota Batam mempunyai banyak kekuatan di sektor pariwisata. kekuatan di sektor pariwisata yang saat ini berkembang di Kota Batam sekarang ialah objek wisata pantai, situasi ini ditandai karena bertambahnya minat wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang mau berwisata ke Kota Batam untuk sekedar menikmati pemandangan pantai yang banyak ditemui di Kota Batam.

Pariwisata adalah bagian dari sektor pariwisata di Indonesia yang mempunyai kekuatan dan peluang untuk berkembang. Sunaryo (2013:129) mengatakan bahwa pengembangan pariwisata adalah bagian dari perubahan mendasar yang dilakukan oleh manusia sebagai rencana dalam kondisi wisata

tertentu yang dianggap tidak menguntungkan, yang diarahkan pada kondisi wisata tertentu yang dianggap lebih baik atau lebih menguntungkan (Amalyah, Hamid, & Hakim, 2016).

Kota Batam merupakan salah satu pulau di provinsi Kepulauan Riau. Pulau yang dulunya merupakan medan perang bagi Laksamana Hang Nadim dalam perang melawan penjajah digunakan oleh pemerintah pada 1960-an sebagai pangkalan logistik minyak di Pulau Sambu. Tahun 1970-an, dengan tujuan awal menjadikan Batam Singapura sebagai Indonesia, berdasarkan Keputusan Presiden No. 41 tahun 1973, Pulau Batam ditetapkan sebagai lingkungan kerja di kawasan industri yang didukung oleh otoritas pembangunan. industri pulau Batam atau lebih dikenal dengan BP Batam (Badan Pengusahaan Batam) sebagai mesin pengembangan Batam Bersama dengan pesatnya perkembangan pulau Batam, di tahun 80-an, menurut Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 1983, wilayah kecamatan Batam yang merupakan bagian dari kabupaten kepulauan Riau, dipindahkan ke Kotamadya Batam yang bertanggung jawab untuk melaksanakan administrasi pemerintahan dan perusahaan dan mendukung pengembangan otoritas Batam. Pada era Reformasi pada akhir 1990-an, pada Undang-undang No. 53 tahun 1999, Kota Administratif Batam mengubah statusnya menjadi daerah otonom, yaitu Pemerintah Kota Batam untuk menjalankan fungsi pemerintahan dan pembangunan dengan memasukkan BP Batam (Badan Pengusahaan Batam).

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih besar kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan wilayah mereka, berimplikasi pada

tumbuhnya tanggung jawab dan permintaan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan semua sumber daya potensial yang dimiliki oleh daerah dalam rangka mendukung perjalanan pembangunan di wilayah tersebut. Pemerintah, dalam hal ini para pemangku kepentingan pariwisata yang sadar akan potensi besar pariwisata di wilayah tersebut, sedang mencari untuk mengeksplorasi, mengembangkan dan membangun barang-barang dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk pertumbuhan kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus diikuti dengan berpikir dan bekerja serta memperbaiki potensi objek dan tempat wisata (Suarto, 2015).

Pengembangan pariwisata dirancang meningkatkan nilai tukar negara dan secara tidak langsung membuka peluang kerja kepada publik untuk terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Pariwisata harus dapat mendorong orang untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan kesejahteraan yang diinginkan dengan meningkatkannya sektor pariwisata.

Menurut BPS Kota Batam, Jumlah wisman (wisata mancanegara) yang berwisata ke Kota Batam di bulan Agustus 2019 sebanyak 184.077 kunjungan, meningkat 24,20 persen dibandingkan dengan jumlah wisatawan asing di bulan sebelumnya, di mana jumlah wisatawan asing pada bulan Juli 2019 adalah 148.205 kunjungan. Dibandingkan dengan Agustus 2018, jumlah kunjungan wisatawan asing pada bulan Agustus 2019 meningkat, setara dengan 15,61 persen. Wisatawan yang mengunjungi Kota Batam dari Januari hingga Agustus 2019 didominasi oleh turis asing Singapura dengan persentase 52,57 persen dari jumlah

total turis asing pada bulan Januari Agustus 2019 (Badan Pusat Statistik Kota Batam, n.d.).

Dalam mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengembangan objek wisata pantai tersebut peneliti melakukan analisis mendalam untuk mengetahui *strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *oppurtunities* (peluang) dan *threat* (ancaman) atau analisis SWOT. Analisis SWOT sangat membantu sebagai rumusan strategi pengembangan objek wisata pantai di Kota Batam, dengan karakteristik analisis SWOT akan diperoleh kekuatan dan kelemahan bahkan faktor pendorong dan penghambat untuk membuat strategi pengembangan objek wisata pantai di Kota Batam.

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian **“STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI DI KOTA BATAM MENGGUNAKAN SWOT ANALISIS”**.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi yang digunakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam dalam mengembangkan objek wisata Pantai di Kota Batam ?
2. Apa Faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam dalam mengembangkan objek wisata Pantai di Kota Batam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai pada rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi apa saja yang digunakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam dalam mengembangkan objek wisata Pantai di Kota Batam
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pengembangan objek wisata Pantai di Kota Batam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman, pemikiran dan masukan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang ilmu Pariwisata tentang strategi Pemerintah Kota Batam pada pengembangan Objek Wisata Pantai di Kota Batam.
2. Secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan arahan dan referensi kepada para *stakeholder* di Kota Batam untuk pengembangan objek wisata pantai yang lebih baik, terutama berhubungan dengan usaha Pemerintah Kota Batam dalam mewujudkan cita-cita menjadi Kota Batam Kota Parawisata.